

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. *Fraud*

Fraud atau kecurangan merupakan tindakan penipuan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak-pihak tertentu dan menimbulkan kerugian sehingga memberikan keuntungan bagi pelaku *fraud* tersebut. Kecurangan biasanya terjadi karena adanya tekanan atau dorongan untuk melakukan penyelewengan karena adanya kesempatan dan pembenaran atas tindakan yang dilakukan.¹

2. *Fraud Pentagon*

Teori *Fraud Pentagon* dikemukakan oleh Crowe Horwath. Teori *Fraud Pentagon* memperluas teori sebelumnya yaitu teori *fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressey tahun 1953. Teori ini menambahkan dua elemen yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Teori ini meliputi lima elemen penyebab kecurangan yaitu *Pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance*.²

3. *Fraudulent Financial Reporting*

Fraudulent Financial Reporting atau kecurangan pelaporan keuangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam laporan keuangan yang kecurangan tersebut bersifat salah saji material dan dapat merugikan investor dan kreditor. Kerugian

¹ Anisa Putri, "Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan," T.T., 10.

² "Fraud Pentagon, Pengembangan Dari Fraud Diamond Dan Triangle – Accounting," Diakses 18 Januari 2022, <https://Accounting.Binus.Ac.Id/2020/04/27/Fraud-Pentagon-Pengembangan-Dari-Fraud-Diamond-Dan-Triangle/>.

yang diakibatkan oleh kecurangan ini bersifat finansial atau non-finansial.³

4. *Beneish M-Score Model*

Beneish M-Score Model dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish yang merupakan sebuah metode untuk membantu mengungkapkan perusahaan yang kemungkinan melakukan *fraud* terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan.⁴

5. Perusahaan Manufaktur Sub *Sektor Food and Beverage*

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang berindustri pada pengolahan bahan baku menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang menggunakan mesin-mesin, peralatan hingga tenaga kerja, dimana bahan baku tersebut diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar.⁵

6. Bursa Efek Indonesia

Bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan, menyediakan dan sebagai sarana dalam mempertemukan penawaran jual beli efek. Bursa Efek Indonesia merupakan perseroan yang memiliki izin usaha dari OJK sebagai pihak yang dapat menyediakan dan menyelenggarakan dalam mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli Efek.⁶

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan maka maksud dari judul skripsi ini adalah apakah *fraud Pentagon* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* menggunakan *Beneish M-score*

³“14312536 Risma Oktaviani.” Accessed January 18,2022, <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/31770/14312536%20risma%20oktaviani.Pdf?Sequence=1>.

⁴Ibid

⁵“Sub Sektor Makanan & Minuman (51)-Industri Manufaktur - Sahamok,” Diakses 18 Januari 2022, <https://Www.Sahamok.Net/Emiten/Sektor-Industri-Barang-Konsumsi/Sub-Sektor-Makanan-Minuman/>.

⁶ “Pt Bursa Efek Indonesia,” Diakses 18 Januari 2022, <https://Www.Idx.Co.Id/Footer-Menu/Tautan-Langsung/Daftar-Istilah/>.

Model dengan menggunakan objek pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan penyelenggara penawaran dan pembelian Efek.

B. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan tidak lepas dari hasil kerja keras yang telah dilakukan oleh manajemen setiap perusahaan. Besarnya tuntutan agar manajemen mampu melaksanakan tugas mereka dengan baik maka membuat dan memotivasi mereka untuk melakukan berbagai macam cara agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan. Apabila tidak tercapainya target dan tujuan maka akan menjadi masalah yang besar bagi manajemen, karena dapat dianggap tidak mampu untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Jika masalah ini terjadi maka berbagai macam tindakan akan dilakukan agar para pihak yang berkepentingan akan berpikir bahwasannya perusahaan berjalan dengan baik. Salah satu tindakan yang dilakukan agar perusahaan dilihat berjalan dengan baik mereka akan melakukan kecurangan (*fraud*).

Pandemi menjadi salah satu penyebab krisis keuangan yang cukup mengerikan dan terjadi hampir di seluruh negara di dunia. Adanya upaya dari masing-masing pemerintah untuk menangani dampak covid-19 yang membutuhkan dana yang tidak sedikit dan semakin memperburuk kondisi keuangan negara. Menurut survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2021 membuktikan bahwa 71% responden setuju bahwa tingkat kecurangan industri keuangan naik drastis selama pandemi.⁷

Kecurangan dapat terjadi disemua sektor perusahaan, mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan yang telah *go public*. *Fraud* yang terjadi di dalam organisasi atau perusahaan dapat dilakukan oleh siapa saja

⁷ “Survei Association Of Certified Fraud Examiners: Tingkat Kecurangan Industri Keuangan Naik Drastis Selama Pandemi - Bisnika,” Diakses 20 Januari 2022, <https://bisnika.hops.id/news/pr-3072148337/survei-association-of-certified-fraud-examiners-tingkat-kecurangan-industri-keuangan-naik-drastis-selama-pandemi>.

mulai dari level bawah, manajemen hingga pemilik perusahaan.⁸ Di Indonesia telah banyak terjadinya kasus *fraud* hal itu pula menjadi salah satu bukti bahwasannya adanya kegagalan dalam audit atas laporan keuangan sehingga fungsi auditor eksternal dinilai belum maksimal karena belum mampu mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam sebuah laporan keuangan. *Fraud* dalam laporan keuangan dimasa sekarang ini sudah menjadi rahasia umum sehingga menjadi satu alasan para pelaku untuk melakukan *fraud*. Perkara tentang penipuan sudah diatur dalam KUHP pasal 378, yang menyebutkan “*Barang siapa dengan maksud hendak menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan melawan hak, baik dengan memakai nama palsu atau keadaan palsu, baik dengan akal dan tipu muslihat, maupun dengan karangan perkataan-perkataan bohong, membujuk orang supaya memberikan sesuatu barang, membuat utang atau menghapuskan piutang, dihukum karena penipuan dengan hukuman penjara selama-lamanya 4 (empat) tahun*”.⁹

Fraud dapat dilihat dari perspektif Islam, Al-Qur'an telah menggambarkan dan menegaskan *fraud* atau kecurangan dalam surat Al-Muthaffifin ayat 1-3, sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۗ ۝۱
 إِذَا كُنَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۗ ۝۲
 وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۗ ۝۳

“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.” (Q.S. Al-Muthaffifin[83]:1-3)

Dapat ditafsirkan bahwa di awal Surat ini, Allah memberikan peringatan keras kepada orang-orang yang menipu. celakalah bagi mereka yang menipu dalam menimbang dan mengukur dengan merugikan banyak orang. Ketika menakar sesuatu dengan alat pengukur seperti gandum, atau

⁸ Koesmana Dkk., *Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Terjadinya Fraud Menurut Standar Profesi. Economic Business & Accounting Review.*, Vol. II, 2007.

⁹ “Perkara Penggelapan Penipuan,” *Lhs & Partners* (Blog), 9 Agustus 2015, <https://Kantorhukum-Lhs.Com/Perkara/Penggelapan-Penipuan/>.

ketika menimbang barang-barang seperti emas atau perak untuk orang lain, sengaja mengurangi timbangannya agar pembeli tidak mengetahuinya, sehingga sangat merugikan orang lain, dan harta yang diperoleh dari usaha tersebut adalah haram dan tidak berkah.¹⁰

Adapun hadits yang memberikan peringatan terkait *fraud* atau kecurangan seperti yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut:¹¹

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ اسْتَعْمَلَنَا مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكْتَمْنَا خِيَطًا فَمَا فَوْقَهُ كَانَ غُلُوبًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa dari kalian yang aku angkat atas suatu amal, kemudian dia menyembunyikan dari kami (meskipun) sebuah jarum, atau sesuatu yang lebih kecil daripada itu, maka hal itu termasuk ghulul (pencurian) yang pada hari kiamat akan ia bawa."

Hadits tersebut merupakan peringatan untuk orang-orang yang telah diberikan amanah kemudian mengambil yang bukan haknya dapat dikatakan korupsi atau mencuri.¹²

Ada beberapa kriteria agar kegiatan yang melawan hukum dapat dikatakan sebagai *fraud*. Menurut Mark R. Simmons dalam Koesma dkk untuk dikatakan sebagai *fraud* harus memenuhi empat kriteria yaitu adanya tindakan dilakukan secara sengaja, adanya korban yang menganggap bahwa tindakan tersebut adalah wajar dan benar (pelaku dan korban dapat

¹⁰ “Al-Quran Online Surat Al-Mutaffifin Ayat 3 Dan Tafsir Ayat | Tokopedia Salam,” Diakses 21 Januari 2022, <https://www.tokopedia.com/s/quran/al-mutaffifin/ayat-3>.

¹¹ Safuan Safuan, Budiandru Budiandru, Dan Ismartaya Ismartaya, “Fraud Dalam Perspektif Islam,” *Owner* 5, No. 1 (8 Februari 2021): 219–28, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>.

¹² A.H Syarifuddin, “Mewaspadaai Bahaya Korupsi,” 2010, <https://almanhaj.or.id/2673-Kelebihan-Agama-Islam.html>.

berupa individu atau kelompok), korban percaya dan bertindak atas dasar tindakan pelaku dan korban menderita rugi akibat tindakan pelaku.¹³

Fraud yang dikemukakan oleh Cressy menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) teori ini merupakan *fraud triangle*. Kemudian ada pengembangan dari teori *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson yang menambahkan satu faktor yaitu kemampuan (*capability*) dengan sebutan *fraud diamond*. Lalu teori *fraud diamond* dikembangkan lagi oleh Crowe yang menambahkan faktor lagi yang disebut sebagai *fraud pentagon*.¹⁴

Elemen-elemen yang ada pada *fraud pentagon* dapat diukur dengan berbagai cara sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Cressey dan Horwath dan sesuai dengan SAS No. 99 (AICPA 2002) tekanan merupakan salah satu alasan untuk melakukan *fraud*.¹⁵ Menurut Theodorus, bentuk tekanan adalah memiliki kebutuhan keuangan yang mendesak dan tidak dapat diceritakan kepada orang lain atau *perceived non-shareable financial need*.¹⁶ Adapun proksi dari tekanan menurut SAS No. 99 adalah *financial stability, external pressure, personal financial needs, dan financial target*.¹⁷ Selain tekanan kesempatan juga menjadi salah satu alasan pelaku untuk melakukan *fraud*. Seorang yang tidak ingin melakukan *fraud* dan melihat adanya kesempatan tersebut dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi peluang untuk melakukan *fraud* tergiur untuk melakukan hal tersebut. Menurut SAS No. 99 proksi dari kesempatan adalah *nature of industry, ineffective monitoring, dan*

¹³ Koesmana Dkk., *Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Terjadinya Fraud Menurut Standar Profesi. Economic Business & Accounting Review*.

¹⁴ Nova Dumaria Dan Dr Majidah, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)," Diakses 20 Januari 2022, [Http://Www.E-Jurnalmitramanajemen.Com/Index.Php/Jmm/Article/View/446/391](http://www.E-Jurnalmitramanajemen.Com/Index.Php/Jmm/Article/View/446/391).

¹⁵ Aicpa, *Au Section 316 Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit* (New York: Aicpa, 2002).

¹⁶ Tunnakotta M Theodorus, *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi 2nd Edition* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

¹⁷ Aicpa, *Au Section 316 Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit*.

organizational structure.¹⁸ Berbagai alasan muncul sebagai alasan seseorang melakukan *fraud*, seperti meminjam uang dan akan dikembalikan tanpa adanya pemberitahuan pada perusahaan dan pelaku memiliki rasionalisasi sendiri atas tindakan yang telah dilakukan, pelaku menganggap bahwa tindakannya merupakan tindakan yang tidak melawan hukum dan tidak merasa bersalah atas apa yang telah dilakukan. Menurut SAS No. 99 proksi *rationalization* adalah AUDCHANGE, AUDREPORT, dan TAcc.¹⁹ Kompetensi menurut Horwath adalah kemampuan seseorang untuk mengesampingkan pengendalian internal untuk keuntungan pribadi.²⁰ Menurut Wolfe dan Hermanson, mereka yang melakukan kecurangan harus mampu mengenali pintu yang terbuka sebagai peluang emas dan memanfaatkannya tidak hanya sekali tetapi berkali-kali. Kasus ini berkaitan dengan seberapa baik orang tersebut memanfaatkan lokasi mereka dengan baik dan kemampuan untuk membuat penipuan mereka tidak terdeteksi.²¹ Arogansi menurut KBBI merupakan kesombongan dan keangkuhan.²² Sedangkan menurut Horwath, sifat arogansi berbentuk sikap superioritas dibanding dengan yang lain, keserakahan karena kepercayaan yang didapatkannya dari korporasi, dan percaya bahwa kebijakan milik korporasi tidak akan berlaku padanya.²³ Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *fraud pentagon* merupakan teori yang telah dikembangkan dari teori sebelumnya.

Fraudulent financial reporting adalah tipe kecurangan yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan dan sangat sulit untuk dideteksi karena melibatkan orang-orang yang profesional dan dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan. *Fraudulent financial reporting* merupakan penyajian laporan keuangan yang disengaja atau menyembunyikan atas suatu angka untuk memperdayai

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Crowe Horwath, *Playing Offense In A High-Risk Environment*, 2010.

²¹ David T Wolfe Dan Dana R Hermanson, "The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud," T.T., 6.

²² "Arti Kata Arogansi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online," Diakses 20 Januari 2022, <https://kbbi.web.id/Arogansi>.

²³ Horwath, *Playing Offense In A High-Risk Environment*.

pengguna laporan keuangan.²⁴ *Fraudulent financial reporting* merupakan permasalahan yang tidak bisa diremehkan karena setiap tahun adanya temuan yang melakukan kecurangan. Di Indonesia, adanya kasus korupsi sebesar 2 Milyar dalam pembangunan teluk di Jakarta, kasus ini dapat membuat adanya praktik *Fraudulent financial reporting* dengan melebihsajikan dan tidak adanya pengungkapan secara material.²⁵

Beneish M-Score Model merupakan salah satu cara untuk mendeteksi adanya *fraud* dalam laporan keuangan. Pada *Beneish M-Score Model*, kategori yang muncul yaitu manipulator atau non-manipulator diukur menggunakan elemen pelaporan keuangan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Menurut Beneish, Jenis manipulasi yang dapat diamati dari beberapa perusahaan dalam sampel database Compustat (1989-1992) ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan yang berlebihan, penurunan biaya atau pengeluaran, peningkatan jumlah aset. Pada saat yang sama, penjualan meningkat tajam dan pertumbuhan kuat dalam kasus manipulasi. Berdasarkan hal tersebut, jika terjadi perubahan yang tidak biasa dalam laporan keuangan, kemungkinan terdeteksinya bisnis yang manipulatif menjadi semakin besar.²⁶ Dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* juga dapat diukur dengan menggunakan Z-Score yang dikembangkan oleh Altman dimana perusahaan yang sehat memiliki nilai antara 1,81 hingga 2,99 perusahaan berada pada *grey area* jika dibawah dari 1,81 perusahaan memiliki potensi untuk bangkrut. Penulis memilih *Beneish M-Score* karena penelitian yang dilakukan Roxas menggunakan sampel perusahaan yang terbukti melakukan pelanggaran, dengan hasil penelitian yang menyatakan persentase keakuratan sebesar 77% dengan memprediksi indikasi adanya kecurangan meliputi variabel DSRI, GMI, AQI, SGI dan DEPI. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Aulia Racmi, dkk dengan hasil kesimpulan bahwa variabel DSRI dan GMI

²⁴ "Bab I.Pdf," 4, Diakses 13 April 2022, [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/4664/3/Bab%20i.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/4664/3/Bab%20i.Pdf).

²⁵ Ibid.

²⁶ Messod D Beneish, *The Detection Of Earnings Manipulation*, 1999.

mampu membedakan laporan keuangan yang diduga melakukan manipulasi dan diduga tidak memanipulasi.²⁷

Penulis tertarik untuk meneliti kecurangan pada laporan keuangan karena setiap manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terkait laporan keuangan dapat merugikan banyak pihak baik pihak eksternal maupun internal. Karena adanya kecurangan tersebut pula dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak tertentu dan juga dapat menyebabkan adanya keraguan terhadap kredibilitas perusahaan. Banyak terjadinya kasus kecurangan yang pernah terjadi di Indonesia, contohnya PT. Cakra Mineral merupakan perusahaan yang bergerak sebagai produsen dan eksportir logam bijih besi dan pasir zircon yang dimana perusahaan ini membuat laporan keuangan tahun 2014 dengan mengakuisisi dua perusahaan yaitu PT. Tarakas Inti Lestari dan PT. Murui Jaya Perdana. Pada kasus ini PT. Cakra Mineral belum membayar transaksi akuisisi namun telah menguasai 55% saham kedua perusahaan tersebut. PT. Cakra Mineral telah melakukan *overstatement* dengan mengkonsolidasikan rekening. Tarakas Inti Lestari dan PT. Murui Jaya Perdana. Terdapat pula kasus yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food merupakan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 yang bergerak di industri makanan. Pada tahun 2017 anak perusahaan yaitu PT. Indo Beras Unggu dan PT. Jati Sari Rezeki terindikasi melakukan *fraud* dalam penjualan yang tidak sesuai dengan keterangan label. Manajemen baru menunjukk E & Y untuk melakukan pengecekan atas laporan keuangan tahun 2017. Ditemukan adanya pengelembungan dana pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap pada PT. Tiga Pilar Sejahtera dan adanya aliran dana dengan skema yang tidak jelas dari perseroan kepada pihak-pihak afiliasi manajemen lama.²⁸ Kasus manipulasi terjadi kembali sekitar tahun 2019 dan 2020 yang merupakan kasus jiwassraya yang melibatkan direktur utama, kepada divisi

²⁷ Fitri Aulia Rachmi, Djoko Supatmoko, Dan Bunga Maharani, "Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 7, No. 1 (1 April 2020): 7, <https://doi.org/10.19184/Ejeba.V7i1.16091>.

²⁸ Natalis Christian dan Jullystella, "Analisis Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food.TBK Dengan Shenanigans Keuangan", Diakses 5 Desember 2022, <http://repository.uib.ac.id/4512/1/3.%202021%20Juni%20%20Analisis%20Kasus%20P%20Tiga%20Pilar>.

investasi, dan direktur keuangan yang mana menurut laporan BPK tahun 2010-2019 mengungkapkan kecurangan (*fraud*) yang telah dilakukan, yaitu pada laporan keuangan tahun 2006,2017, dan 2018.²⁹

Penulis meneliti untuk mendeteksi *fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*, karena perusahaan ini merupakan perusahaan unggulan pada cabang industri manufaktur dan perusahaan ini pula merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Menurut Aulia Ramadona perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan industri yang sangat diminati para investor karena sektor ini jarang mengalami krisis.³⁰ Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor manufaktur berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.³¹ Oleh karena itu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* memiliki pangsa pasar yang besar. Pertumbuhan industri ini pula mengalami kenaikan yang signifikan yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki prospek yang baik, tetapi juga memiliki persaingan antar produk yang sangat ketat dengan begitu perusahaan selaku produsen harus selalu melakukan inovasi-inovasi untuk mempertahankan dan meningkatkan produk-produk yang tersebar di masyarakat. oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* karena perusahaan ini terus berkembang yang memungkinkan adanya kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kecurangan (*fraud*) menggunakan variabel yang sama dalam penelitian ini yaitu *financial stability, external pressure, personal financial need, ineffective*

²⁹ Devi Permatasari Dan Unsa Laila, “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur,” 2021, 22.

³⁰ “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014) | Ramadona | Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Ekonomi,” Diakses 7 Februari 2022, <https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jomfekon/Article/View/11903/11549>.

³¹ “Kemenperin: Industri Makanan Dan Minuman Jadi Sektor Kampiun,” Diakses 7 Februari 2022, <https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/20298/Industri-Makanan-Dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->.

monitoring, rationalization, competence, dan arrogance. penelitian dilakukan oleh Afifah Nabila variabel *financial stability* (ACHANGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan³² namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Risma Oktaviani yaitu variabel *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.³³ Pada variabel *external pressure* (FREEC) yang digunakan oleh Maghfiroh, Ardiyani, dan Syafnita berpengaruh terhadap *financial statement fraud*³⁴ dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen, Smith dan Wright menyatakan bahwa *External pressure* (FREEC) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.³⁵ Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraheni dan Triatmoko penelitian menunjukkan bahwa *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *fraud* pada laporan keuangan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia bahwa *Personal financial need* (OSHIP) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.³⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah *ineffective monitoring* (IND) berpengaruh negatif signifikan.³⁷ Penelitian oleh Afifah Nabila pada variabel *rationalization* (AUDCHAGE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan untuk variabel *rationalization* (AUDCHAGE) pada penelitian Risma Oktaviani tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Pada penelitian Nurul Alfian variabel *change in*

³² Afifah Nabila, "Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2020," T.T., 184.

³³ "14312536 Risma Oktaviani.Pdf."

³⁴ "Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud | Maghfiroh | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis," Diakses 7 Februari 2022, <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/321/302>.

³⁵ Skousen Christopher J, Kevin R Smith, Dan Charlotte J Wright, *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No.99*, 2008, https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1295494.

³⁶ Aprilia Aprilia, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 9, No. 1 (13 November 2017): 101, <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>.

³⁷ "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Tiffani | Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia," Diakses 7 Februari 2022, <https://journal.uji.ac.id/jaai/article/view/4330/3822>.

derectors berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*³⁸ berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiliana Jaunanda, dkk variabel *change in board of directors* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Untuk variabel *arrogance* (CEOPIC) pada penelitian Pungky Aji Pamungkas tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan³⁹ berbeda dengan penelitian Tessa dan Harto *arrogance* (CEOPIC) berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.⁴⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dengan Menggunakan *Beneish M-Score Model* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mendeteksi kecurangan (*Fraud*) dengan menggunakan elemen-elemen yang ada dalam *Fraud Pentagon* terhadap kecurangan yang ada dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena besarnya tuntutan atas pekerjaan ataupun adanya kesempatan dapat memotivasi pelaku untuk melakukan *fraud* dan salah satu penyebab krisis keuangan adalah covid-19 yang juga berdampak untuk melakukan *fraud*. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang berindustri pada pengolahan bahan baku menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Penulis memilih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*, karena perusahaan ini merupakan perusahaan unggulan

³⁸ Nurul Alfian, “Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo’s Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon” 4 (2020): 12.

³⁹“Skripsi.Pdf,” Diakses 7 Februari 2022, <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/11017/Skripsi.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y>.

⁴⁰Ibid.

pada cabang industri manufaktur dan perusahaan ini pula merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Adanya kesenjangan penelitian sebelumnya yaitu milik Afifah Nabila *financial stability* (ACHANGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan⁴¹ berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Risma Oktaviani yaitu variabel *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.⁴²

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraheni dan Triatmoko penelitian menunjukkan bahwa *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *fraud* pada laporan keuangan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia bahwa *Personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.⁴³ Penelitian oleh Afifah Nabila pada variabel *rationalization* (AUDCHAGE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan untuk variabel *rationalization* (AUDCHAGE) pada penelitian Risma Oktaviani tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Pada penelitian Nurul Alfian variabel *change in derectors* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*⁴⁴ berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiliana Jaunanda, dkk variabel *change in board of directors* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Untuk variabel *arrogance* (CEOPIC) pada penelitian Pungky Aji Pamungkas tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan⁴⁵ berbeda

⁴¹ Afifah Nabila, "Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2020," T.T., 184.

⁴² "14312536 Risma Oktaviani.Pdf."

⁴³ Aprilia Aprilia, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 9, No. 1 (13 November 2017): 101, <https://doi.org/10.17509/Jaset.V9i1.5259>.

⁴⁴ Nurul Alfian, "Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon" 4 (2020): 12.

⁴⁵ "Skripsi.Pdf," Diakses 7 Februari 2022, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/Handle/123456789/11017/Skripsi.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y>.

dengan penelitian Tessa dan Harto *arrogance* (CEOPIC) berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.⁴⁶

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan perhitungannya menggunakan data yang dapat diunduh di *website* Bursa efek Indonesia. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dari tahun 2016-2021 dan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan penulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pemaparan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial stability* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
2. Apakah *ineffective monitoring* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
3. Apakah *rationalization* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
4. Apakah *competence* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?

5. Apakah *arrogance* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
6. Bagaimana perspektif Islam tentang *fraudulent financial reporting*?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *competence* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh *arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
6. Untuk mengetahui perspektif akuntansi Islam tentang *fraudulent financial reporting*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *fraud* pada laporan keuangan serta menjadi salah satu referensi bagi pihak-

pihak yang memerlukan khususnya pihak yang akan melakukan penelitian tentang *Fraud*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat membantu perusahaan dalam memerhatikan kinerja karyawan untuk menghindari *Fraud* sehingga dapat menambahkan integritas laporan keuangan agar dapat lebih dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Bagi investor dan kreditor

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi atau bahan pertimbangan bagi investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya sangat penting untuk mendapatkan gambaran dan menambah referensi dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini terdiri dari pembahasan dan kesimpulan yang berbeda beda. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Afifah Nabil ⁴⁷	Analisis Pengaruh <i>Fraud</i> <i>Pentagon</i> terhadap	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pemilihan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial target, effective monitoring,

⁴⁷ Nabila, "Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2020."

		kecurangan laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur	sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data	change in auditor, dan arrogance berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .
		yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)	yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis	Sedangkan <i>financial stability, nature of industry, dan capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .
2	Nurul Alfian ⁴⁸	Pengaruh <i>Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, CEO's Pict</i> Pada <i>Fraud</i> dalam perspektif <i>Fraud Pentagon</i> .	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan (ACHANGE), pergantian auditor (CPA), pergantian direktur (DCHANGE) dan total foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan

⁴⁸ Alfian, "Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon."

				(CEOPICT) mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan.
3	Aprilia ⁴⁹	Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Beneish Model</i> Pada Perusahaan Yang menerapkan <i>Asean Corporate Governance Scorecard</i>	<i>Fraud pentagon</i> diukur dengan arogansi, kompetensi peluang tekanan (stabilitas keuangan, rasio leverage dan rasio kepemilikan) dan rasionalisasi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling (metode yang menggunakan kriteria tertentu). Sampel terdiri dari 50 perusahaan	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan oleh <i>Beneish Model</i> . Sementara itu, variabel lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

⁴⁹ Aprilia, "Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*."

			berpredikat ASEAN CG Scorecard dan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek di 2011-2015.	
			Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 21.0 dan menggunakan berbagai jurnal dan referensi yang berkaitan dengan topic penelitian yang terdapat di perpustakaan serta informasi lain dari situs resmi internet.	
4	Diah Kurniasih ⁵⁰	Analisis <i>Fraud</i> Pentagon Dalam Menilai Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jumlah sampel	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peluang yang diukur dengan proksi kualitas auditor eksternal dan kapabilitas yang diukur dengan perubahan

⁵⁰ "Skripsi Diah Kurniasih - Diah Kurniasih.Pdf," Diakses 22 Januari 2022, <Http://Repository.Upstegal.Ac.Id/3991/1/Skripsi%20diah%20kurniasih%20-%20diah%20kurniasih.Pdf>.

		Menggunakan Beneish M-Score Model Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan	perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan	direktur berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan.
		Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)	yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik. Uji statistik dilakukan untuk menguji hipotesis	Sementara itu, tekanan yang diukur dengan stabilitas keuangan, rasionalisasi yang diukur dengan perubahan auditor eksternal dan arogansi yang diukur dengan frekuensi kemunculan foto CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.
5	Meilian a Jaunanda, Cindy Tian,	Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent</i>	<i>Fraud Pentagon</i> merupakan variabel independen dalam	Hasil dari penelitian ini adalah (1) Asset Growth (AGROW) dan Total Accruals

	<p>Karina Edita, dan Vivien.⁵¹</p>	<p><i>Financial Reporting</i> Menggunakan <i>Beneish Model</i></p>	<p>penelitian ini, dimana <i>Financial Stability</i> diproksikan oleh AGROW, LEV, BDOU, RPT, TATA, DCHANGE) dan OSHIP. Variabel dependen menggunakan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> yang diukur menggunakan <i>Beneish Model</i>. Model ini menggunakan 8 (delapan) rasio perhitungan yaitu, DSRI, GMI,AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA. Objek penelitian merupakan</p>	<p>to Total Assets (TATA) berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>. (2) Leverage (LEV), Ineffective Monitoring (BDOU), Related Party Transactions (RPT), Change in Board of Director (DCHANGE) dan Kepemilikan Manajerial (OSHIP) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>.</p>
--	-----------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

⁵¹ Meiliana Jaunanda, Cindy Tian, Dan Karina Edita, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan *Beneish Model*" 1, No. 1 (2020): 19.

			perusahaan manufaktur periode 2015-2018 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia	
			(BEI), sampel yang diambil untuk penelitian sebanyak 105 perusahaan yang didasarkan metode <i>Purposive Sampling</i>	
6	Ferica, Hardo Aprlio Dkk ⁵²	Analisis Pengaruh <i>Fraud</i> Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan	Hasil dari penelitian ini adalah yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan hanya pergantian ketua internal auditor yang diproksikan dengan adanya pergantian ketua audit

⁵² Hardo Aprilio Dkk., “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2015-2017),” 2019, 8.

		n Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2015-2017)	menggunakan <i>purposive sampling</i>	internal selama periode pengamatan. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan adalah variabel efektivitas pengawasan, stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, pergantian kebijakan akuntansi perusahaan, opini audit.
--	--	-----------------------------------------------	---------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Perbedaan Penelitian :

1. Perbedaan pada penelitian milik Afifah Nabila yaitu pada variabel independen yang berbeda yaitu, *financial target* dan *nature industry*. Penelitian ini pula menggunakan *Fraud Score Model*.
2. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini pula menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji regresi berganda.

3. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas yang menggunakan variabel yaitu politisi CEO, Kebijakan hutang piutang, pergantian kebijakan akuntansi opini audit dan objek yang digunakan merupakan perusahaan yang menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*.
4. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas atau variabel independen yang menggunakan kualitas auditor eksternal dan penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial
5. Perbedaan penelitian Meilia Jaunanda, Cindy Tian, dan Karina Edita terletak pada variabel yang digunakan, ada beberapa variabel independen dalam penelitian ini tetapi untuk penelitian yang akan dilakukan penulis berada pada variabel dependen.
6. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian dan variabel yang independen yang berbeda adalah pergantian ketua audit internal, pergantian kebijakan akuntansi dan opini audit.

H. Sistematika Penulisan

penelitian ini disusun dalam lima bab sebagai acuan dalam penelitian. Adapun rancangan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang digunakan, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian mengenai metode penelitian yang digunakan. Uraian tersebut meliputi jenis dan sifat penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian tentang hasil dan pembahasan penelitian yang menggunakan *Beneish M-Score*, statistik deskriptif, regresi logistik, uji hipotesa serta hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan suatu pekerjaan dalam sebuah pekerjaan. Jensen dan Meckling mendeskripsikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) yang melibatkan agen (orang lain) untuk melakukan beberapa pelayanan atas nama mereka yang mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen.⁵³ Di dalam teori ini *principal* merupakan investor dan manajer perusahaan merupakan agen. *Principal* menginginkan agen agar melaksanakan tugasnya dengan baik agar tujuan yang telah ditentukan akan tercapai. karena besarnya tuntutan yang diberikan oleh *principal* menginginkan agen berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan. Baik buruknya kinerja agen, dapat diketahui saat laporan keuangan selama periode telah diterbitkan.

Informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer lebih banyak dibandingkan dengan investor, dikarenakan manajer merupakan pihak yang mengelola perusahaan sehingga lebih mengetahui segala yang terjadi di perusahaan. Sehingga manajer yang merupakan pihak agen lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan *principal*.

Amara, dkk menyatakan bahwa ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* disebut *asymmetric*.⁵⁴ Akibat dari ketidaksamaan informasi tersebut maka *agent*

⁵³ M. C Jensen Dan W.H Meckling, *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. Journal Of Financial Economics*, Vol. 3(4), 1976.

⁵⁴ I Amara, Amar A, Dan Jarbouai A, *Detection Of Fraud In Financial Statements: French Companies As A Case Study. International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, Vol. 3, 2013.

melakukan manipulasi laporan keuangan karena adanya kesempatan. Kecurangan yang dilakukan oleh *agent* merupakan bentuk dari adanya tekanan yang dilakukan oleh *principal* yang menuntut untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktek akuntansi. Dengan teori akuntansi positif, pembuat kebijakan bisa memprediksi konsekuensi ekonomis dari berbagai kebijakan dan praktek akuntansi. Teori akuntansi positif berusaha menguraikan apa dan bagaimana praktek akuntansi dilakukan berdasarkan pengalaman yang dapat diuji secara empiris. Teori akuntansi positif juga menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori akuntansi positif dapat memberikan pedoman bagi para pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut.

Teori akuntansi positif juga menjenjelaskan tentang kecurangan dalam akuntansi yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman dengan kesimpulan pemilik dan manajer memiliki kepentingan pribadi dengan memanipulasi angka akuntansi. Anis Chariri dan Imam Gozali menjelaskan bahwa individu selalu bertindak atas dasar motivasi pribadi dan berusaha memaksimalkan keuntungan pribadinya.⁵⁵

3. *Fraud*

Menurut Horwath menyatakan bahwa *fraud* adalah kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan sosial dan memiliki konsekuensi yang parah terhadap perekonomian, korporasi dan individu. Adanya keinginan untuk mencapai tujuan dengan

⁵⁵ Herlin Tundjung Setijaningsih. "Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi." *Jurnal Akuntansi* 16.03 (2012): 427-438.

melakukan segala macam cara merupakan salah satu akibat terjadinya *fraud*.⁵⁶

Terdapat kerangka yang memaparkan sebuah skema kecurangan dalam dunia pekerjaan yang disebut *fraud tree* atau pohon kecurangan. ACFE membagi kecurangan menjadi tiga, yaitu *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset), *Fraudulent Financial Statement* (Kecurangan Laporan Keuangan) dan *Corruption* (Korupsi).⁵⁷

Asset Misappropriation atau Penyalahgunaan aset adalah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai dengan cara menyalahgunakan aset perusahaan. Kecurangan ini paling mudah untuk dideteksi karena dapat sifatnya yang dapat diperhitungkan.

Fraudulent Financial Statement (Kecurangan laporan keuangan) adalah suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh top management di sebuah perusahaan dengan cara menyajikan informasi keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan sebenarnya. Cara seperti ini digunakan perusahaan untuk memberikan kesan baik untuk para pengguna laporan keuangan.

Corruption (Korupsi) adalah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang menyalahgunakan wewenang dan jabatan yang dimiliki dengan cara bekerja sama dengan oknum lain dalam mendapatkan keuntungan bersama. Kecurangan ini paling sulit untuk dideteksi karena banyak pihak yang terlibat dalam skema ini.

4. *Fraud Pentagon Theory*

Teori *fraud Pentagon* pertama kali dikemukakan oleh Crowe Horwath. Teori ini merupakan teori yang mengembangkan teori sebelumnya. Teori *fraud pentagon* ini memiliki lima elemen,

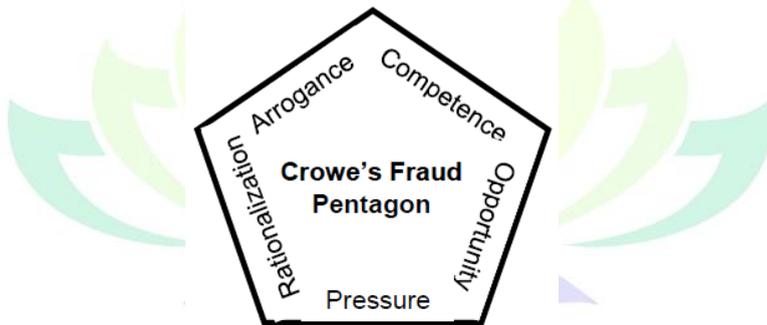
⁵⁶ Horwath, *Playing Offense In A High-Risk Environment*.

⁵⁷ Afce, *Global Study On Occupational Fraud And Abuse. Report To The Nations*, 10, 80., 2018.

yang dimana tuga elemen berasal dari teori *fraud triangle* dan dua elemen tambahan.

Elemen-elemen tersebut antara lain adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Adanya dua elemen tambahan yaitu kompetensi dan arogansi karena, perubahan yang signifikan pada cara operasi bisnis, struktur tangga perusahaan yang umum tahun 1950-an telah memberi jalan kepada matriks organisasi yang dimana individu dengan otonomi yang lebih besar memiliki wewenang untuk melakukan perubahan diberbagai bidang organisasi, dan budaya perusahaan yang merayakan kekayaan dan ketenaran.

Gambar 2.1
Teori Fraud Pentagon



Sumber : *The Crowe's Fraud Pentagon* (Marks, 2012)

- a. Tekanan merupakan alasan seseorang melakukan *fraud*. Menurut Singleton dkk, tekanan sama dengan sesuatu yang terjadi pada kehidupan pribadi pelaku yang menyebabkan keperluan dana yang luar biasa, dan kemudian itu menjadi motivasinya untuk mencuri. Tekanan akibat keperluan terhadap uang menjadi permasalahan yang tidak dapat lagi dibagi dengan orang lain, hal ini disebut dengan *non-shareable*

problems.⁵⁸ Munculnya tekanan membuat pelaku *fraud* dimana ini merupakan tindakan kriminalitas pertamanya, menganggap bahwa melakukan *fraud* merupakan hal yang wajar karena dia mendapatkan tekanan besar seperti itu.

Financial Stability menurut Skousen ketika stabilitas keuangan terancam dengan suatu keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, maka manajer mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. ketika nilai pertumbuhan aset di suatu perusahaan berada di bawah rata-rata industri, maka hal tersebut menjadi celah baik yang dapat dimanfaatkan manajer untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi nilai aset. Aset mencerminkan keuangan dari sebuah perusahaan, maka kestabilan keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset. Semakin besar perubahan yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan dilakukannya kecurangan pada laporan keuangan.⁵⁹ Indikator dalam mengukur *financial stability* menggunakan persentase perubahan aset (ACHANGE) perusahaan selama dua tahun dengan mengukur total aset tahun t dikurangkan dengan total aset tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan total aset tahun t.

- b. Menurut Dumaria dan Majidah, kesempatan (*opportunity*) dapat muncul dari situasi tertentu yaitu ketidakefektifan pengendalian internal atau kemampuan manajemen untuk mengesampingkan

⁵⁸ "Fraud Auditing And Forensic Accounting.Pdf," Diakses 21 Januari 2022, [Http://Digilib.Stiem.Ac.Id:8080/Jspui/Bitstream/123456789/123/1/Fraud%20auditing%20and%20forensic%20accounting.Pdf](http://Digilib.Stiem.Ac.Id:8080/Jspui/Bitstream/123456789/123/1/Fraud%20auditing%20and%20forensic%20accounting.Pdf).

⁵⁹ Skousen, R Smith, Dan J Wright, *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No.99*.

pengendalian. Kesempatan berkontribusi untuk menentukan saat yang tepat dalam menentukan waktu untuk bertindak bagi para oknum yang tidak bertanggung jawab. Waktu yang tepat dan kondisi sekitarnya yang kurang baik, semakin memperbesar kesempatan yang muncul.⁶⁰ semakin nyata kurangnya fungsi pengendalian internal dalam organisasi, maka akan semakin mudah terdeteksi peluang untuk melakukan *fraud*. Para pelaku *fraud* akan memanfaatkan kesempatan ini dengan memahami bagian mana saja yang memang dapat membantu mereka untuk melancarkan aksinya.

Ineffective monitoring merupakan kondisi perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang secara efektif dalam memantau kinerja perusahaan. Pengawasan yang tidak baik akan memberikan peluang untuk melakukan *financial statement fraud*. Salah satu cara untuk membantu membuat pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan efektif adalah dengan adanya komite audit independen. Adanya komite audit independen sebagai pengawas membantu mengurangi terjadinya praktik kecurangan. Komite audit independen yang berasal dari luar perusahaan diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mengatasi masalah *fraud* dikarenakan adanya penilaian dari pihak luar yang diharapkan tidak condong pada salah satu pihak. Untuk mengukur *ineffective monitoring* menggunakan persentase komite audit independen dalam perusahaan dengan membandingkan jumlah anggota komite audit independen dengan jumlah total komite audit.

⁶⁰ Dumaria Dan Majidah, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)."

- c. Rasionalisasi muncul sebagai akibat dari munculnya kepercayaan diri yang menganggap bahwa apa yang dilakukannya bukan merupakan tindakan yang salah. Menurut Novita justifikasi atas tindakan non etis dan tindakan kriminal merupakan dua hal yang berbeda dan merupakan bentuk dari rasionalisasi.⁶¹ Pengaruh yang mungkin datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang mampu membuat seseorang berpikir hal seperti itu. Individu yang pernah terlibat dengan *fraud* dipastikan akan melakukan hal itu lagi karena menganggap bahwa dirinya tidak bersalah walaupun dia tau yang sebenarnya itu tidak benar.⁶² Rasionalisasi diukur menggunakan AUDCHANGE yaitu perubahan auditor dalam perusahaan yang diukur menggunakan variabel *dummy* yang diberi kode 1 apabila ada pergantian auditor dan 0 apabila tidak ada pergantian auditor.

Pergantian auditor mampu mempengaruhi hasil akhir dari audit dari laporan keuangan perusahaan. Pergantian auditor dalam perusahaan ada dua bentuk sesuai dengan alasan pemicunya, yaitu pergantian secara *mandatory* dan pergantian secara *voluntary*. Pergantian secara *mandatory* disebabkan karena masa penugasan dari auditor telah habis sehingga perusahaan memilih untuk mengganti auditor. Sementara pergantian secara *voluntary* disebabkan karena perusahaan secara sukarela untuk mengganti auditor karena dinilai bersikap konservatif yang memunculkan adanya kesalahpahaman dengan auditor sehingga harus ada pergantian auditor meskipun belum mencapai batas masa rotasi auditor.

⁶¹ Nova Novita, *Teori Fraud Pentagon Dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan* (Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako), 2019).

⁶² Prima Farmashinta Dan Siska Priyandani Yudowati, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 3, No. 3 (18 Desember 2019): 349–63, <https://doi.org/10.36555/Jasa.V3i3.719>.

- d. Kompetensi yang dimiliki setidaknya adalah yang mampu mengesampingkan pengendalian internal agar apa yang dia lakukan tidak terdeteksi. Kemampuan seperti ini akan membuat pengendalian internal menjadi tidak efektif sehingga sangat membantu bagi pelaku *fraud*. Menurut Boyle dkk Kedudukan yang dimiliki juga bermanfaat agar dapat mengatur situasi yang ada agar mendukung kejahatan yang dilakukan. *Fraud* paling banyak dilakukan oleh top eksekutif dimana mereka dapat memaksa pegawai dengan jabatan yang lebih rendah dari mereka untuk dapat berpartisipasi.⁶³ Kompetensi diukur menggunakan DCHANGE yaitu perubahan direksi dalam perusahaan yang diukur menggunakan variabel *dummy* yang diberi kode 1 apabila ada pergantian direksi dan 0 apabila tidak ada pergantian direksi.
- e. Arogansi merupakan sifat superioritas atas orang lain yang diikuti oleh keserakahan sehingga berpikiran bahwa pengendalian internal tidak akan berpengaruh terhadap dirinya.⁶⁴ Sikap arogansi ini membuat dirinya merasa seakan-akan bahwa hak yang dimiliki lebih banyak atau lebih tinggi dibanding dengan orang lain. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan *fraud* ini lebih ke aspek non material dimana mereka ingin menaikkan atau mempertahankan kelas sosial dan gaya hidup.⁶⁵ Keinginan untuk lebih dihormati atau tidak mudah disepelkan oleh orang lain karena status yang mereka miliki membuat para pelaku *fraud* akan melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Jumlah foto yang dipublikasikan dapat

⁶³ "14312536 Risma Oktaviani.Pdf."

⁶⁴ Horwath, *Playing Offense In A High-Risk Environment*.

⁶⁵ Dona Ramadhan, "Root Cause Analysis Using Fraud Pentagon Theory Approach (A Conceptual Framework)," *Asia Pacific Fraud Journal* 5, No. 1 (30 Juni 2020): 118, <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i1.142>.

menunjukkan tingkat narsisme. Orang dengan arogansi yang tinggi dan memiliki kekuasaan yang besar dalam perusahaan, akan semakin merasa bahwa dirinya tidak akan terpengaruh oleh pengendalian internal yang ada apabila dirinya melakukan kecurangan. Sehingga arogansi dapat diukur dengan menjumlahkan foto CEO yang dipublikasikan dalam laporan keuangan perusahaan.

5. *Fraudulent Financial Reporting*

Kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk salah saji dan pengungkapan yang disengaja untuk menipu pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan karena adanya tindakan seperti adanya manipulasi atau perubahan catatan akuntansi, representasi atau penghilangan dari laporan keuangan, dan salah penerapan secara sengaja.⁶⁶

Fraudulent Financial Reporting dalam penelitian ini diukur menggunakan *Beneish M-Score Model*. *Beneish M-Score* dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish. Variabel yang diukur menggunakan data dari tahun yang ditentukan (t) dan menggunakan data tahun sebelumnya (t1).⁶⁷ Dalam menggunakan model ini *fraud* diukur menggunakan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan melakukan manipulasi pendapatan dalam laporan keuangan.⁶⁸ Delapan rasio tersebut adalah *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales and General Administration Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accrual to Total Assets* (TATA). Indikator

⁶⁶ "Fraudulent Financial Reporting (Accountingpedia 9)," Diakses 8 Februari 2022, <https://Accountingunsoed.Org/Fraudulent-Financial-Reporting-Accountingpedia-9/>.

⁶⁷ "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish – Accounting," Diakses 8 Februari 2022, <https://Accounting.Binus.Ac.Id/2020/06/18/Mendeteksi-Kecurangan-Laporan-Kuangan-Menggunakan-Model-Beneish/>.

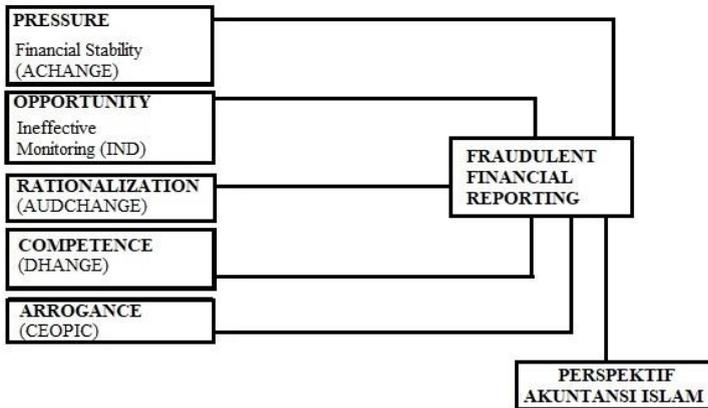
⁶⁸ Beneish, *The Detection Of Earnings Manipulation*.

pada *Days Sales in Receivable Index* (DSRI) dapat diukur dengan piutang usaha dan penjualan yang ditunjukkan dengan tahun t yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Gross Margin Index* (GMI) dapat diukur dengan laba kotor dan penjualan yang rasio ini mengukur laba kotor pada tahun sebelumnya dengan laba kotor tahun t . Untuk mengukur *Asset Quality Index* (AQI) menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetap. *Sales Growth Index* (SGI) diukur dengan penjualan dalam tahun t dibandingkan penjualan tahun sebelumnya. Indikator *Depreciation Index* (DEPI) yaitu tingkat penyusutan tahun $t-1$ dibandingkan dengan penyusutan tahun t . *Sales and General Administration Expenses Index* (SGAI) diukur menggunakan *SGA expense* dibagi dengan penjualan. *Leverage Index* (LVGI) dapat diukur menggunakan total kewajiban dibandingkan dengan total aset pada tahun t dengan tahun sebelumnya. *Total Accrual to Total Assets* (TATA) diukur dengan laba usaha tahun t dikurangi dengan arus kas bagian operasi dan dibandingkan dengan total aset t .

Jika hasil dari perhitungan Beneish model terindikasi < -2.22 , maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak terindikasi *fraud*. Sedangkan, jika hasil dari perhitungan Beneish model terindikasi > -2.22 , maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang terindikasi *fraud*.

B. Kerangka pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun variabel-variabel yang yang diamati dalam penelitian ini Berikut bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *M-Score* merupakan metode untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting*. Dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan *M-Score* ada delapan rasio yang digunakan, yaitu *day's sales in receivables index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index*, *depreciation index*, *sales, general, and administrative expense*, *leverage index* dan *total accrual to total assets*.

Sedangkan untuk variabel independen pada penelitian ini adalah *Fraud Pentagon* yang menggunakan tujuh rasio. Pada elemen *pressure* terdapat *financial stability* yang diukur menggunakan *ACHANGE*, *external pressure* diukur menggunakan *FREEC* dan *personal financial*

need diukur dengan OSHIP, untuk elemen *opportunity* menggunakan *ineffective monitoring* yang diukur menggunakan IND, elemen *rationalization* diukur menggunakan AUDCHANGE, elemen *competence* diukur menggunakan DCHANGE dan element *arrogance* diukur menggunakan CEOPIC.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraud* pada Laporan keuangan

Stabilitas keuangan dalam perusahaan dapat memberikan informasi kepada para investor bahwa perusahaan memiliki keadaan keuangan yang baik. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik akan menjamin keamanan atas dana diberikan pada perusahaan. Pertumbuhan aset menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan dalam perusahaan. Pertumbuhan aset dapat diketahui dengan menggunakan rasio pada jumlah aset di tahun saat ini dibandingkan dengan aset pada tahun sebelumnya. Menurut Farmashinta dan Yudowati, aset merupakan salah satu cara perusahaan untuk membuktikan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.⁶⁹ Kenaikan aset setiap tahun dapat menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan Tiffani dan Marfuah menunjukkan tingkat pertumbuhan aset berpengaruh secara positif terhadap *financial statement fraud* yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset searah dengan kemungkinan terjadinya *fraud*. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan aset maka semakin tinggi juga terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Pertumbuhan aset yang terlalu tinggi tidak menunjukkan hal yang baik pada perusahaan sehingga memunculkan metode untuk menaikkan atau menurunkan aset pada perusahaan.

⁶⁹ Farmashinta Dan Yudowati, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan."

Munculnya metode ini dapat berkaitan dengan teori agensi dan teori akuntansi positif yang mana adanya konflik kepentingan antara pemilik dan agen yang memungkinkan bertindak untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri salah satunya dalam menaikkan atau menurunkan asset perusahaan. Manajemen mendapat tekanan untuk menunjukkan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik, maka meningkatkan kepercayaan kreditor ataupun investor. Dengan adanya tekanan tersebut manajemen memanfaatkan lapran keuangan sebagai media untuk menutupi stabilitas keuangan yang buruk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen, Smith dan Wright menyatakan bahwa *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*⁷⁰ dan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aprilia yang dalam penelitiannya stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁷¹ Sesuai dengan penelitian terdahulu, maka peneliti ingin membuktikan hasil penelitian tersebut dengan mengajukan hipotesis yaitu:

H₁ : *Financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraud* pada Laporan keuangan

Kurangnya pengawasan yang efektif dapat memudahkan para pelaku kecurangan melakukan aksinya. Salah satu cara untuk membantu pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan yang efektif adalah adanya komite audit independen. Komite audit independen memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko dan keberlangsungan pengawasan dalam perusahaan. Sebuah organisasi yang memiliki komite audit sepenuhnya

⁷⁰ Skousen, R Smith, Dan J Wright, *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No.99.*

⁷¹ Aprilia, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard."

independen akan mampu mengurangi manipulasi laba. Komite audit independen lebih efektif daripada komite tanpa independensi dalam menjalankan tugasnya untuk mencegah kesalahan oleh eksekutif puncak dalam organisasi.

Dalam teori keagenan dan teori akuntansi positif apabila terjadinya perbedaan kepentingan antara prinsipal maupun manajemen komite audit mampu mengurangi manipulasi yang akan dilakukan karena adanya komite audit independen yang dapat melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Sehingga semakin sedikit jumlah komite audit independen di suatu perusahaan maka semakin tinggi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Banyaknya komite audit independen dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan.

Hasil penelitian milik Skousen, Smith, dan Wright⁷² menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh secara negatif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian milik Tiffani dan Marfueh yang menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena itu berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

H₂ : *Ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada laporan keuangan

3. Pengaruh *Rationalization terhadap Fraud* pada Laporan keuangan

Rationalization adalah sikap membenaran diri atas perilaku yang salah, merasa bahwa yang dilakukannya adalah hal yang wajar terjadi. *Change in auditors* memproksikan *rationalization*. Adanya perubahan auditor eksternal pada perusahaan merupakan pengertian dari *change in auditors*. Manajemen memiliki tugas dalam pembuatan laporan keuangan yang nantinya akan diperiksa dan diawasi oleh

⁷² Skousen, R Smith, Dan J Wright, *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No.99*.

auditor. Biasanya informasi yang berhubungan dengan klien diketahui oleh auditor, oleh sebab itu dilakukan pergantian auditor. Menurut Schewartz dan Menon dalam Fira Finaya dan M Syafruddin menyatakan bahwa perusahaan yang gagal dalam pengelolaannya, memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengganti auditor daripada perusahaan yang lebih sehat. Lagipula, mereka menyatakan bahwa perusahaan gagal yang mengganti auditornya, memiliki preferensi untuk mengganti kantor akuntan publik dengan mutu yang berbeda, cenderung menurunkan mutu auditor yang dipergunakan perusahaan.⁷³ Pergantian auditor dapat dikaitkan dengan dengan menggunakan teori keagenan, manajemen perusahaan akan mengambil Tindakan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik agar peregangsaham tetap mempercayai akan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Apabila manajemen perusahaan menganggap auditor sebelumnya sudah tidak sesuai dengan kepentingan manajemen dan dapat merugikan perusahaan, sehingga manajemen akan memilih auditor yang dapat bekerja sama demi kepentingan masing-masing pihak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Nabila *rationalization* untuk perubahan auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.⁷⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Alfian disimpulkan bahwasannya pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement Fraud*.⁷⁵ Oleh karena itu berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

H₃ : *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada laporan keuangan

⁷³ Fira Fimanaya Dan Muchamad Syafruddin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan," T.T., 11.

⁷⁴ Nabila, "Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2020."

⁷⁵ Alfian, "Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon."

4. Pengaruh *Competence Stability* terhadap *Fraud* pada Laporan keuangan

Perubahan direksi dilakukan setelah dilakukannya RUPS. Perubahan ini dilakukan ketika direksi yang bersangkutan dilihat sudah tidak mampu untuk melaksanakan lagi tugasnya. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 105 Ayat 1 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu sesuai dengan keputusan dari RUPS dengan menjelaskan serta alasannya. Perubahan direksi merupakan kondisi yang diciptakan oleh adanya pendorong terjadinya kecurangan pada perusahaan.⁷⁶ Perubahan direksi dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif yang keterkaitan antara perubahan direksi dengan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dalam lingkungan entitas atau perusahaan yaitu karena pergantian direksi dapat dianggap bahwa sebagai upaya pelaku (jajaran manajemen puncak lainnya) untuk menyingkirkan direksi sebelumnya yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan karena anggota direksi tersebut bertindak atas motivasi meningkatkan keuntungan pribadi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Alfian bahwa variabel *change in directors* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*⁷⁷ dan dikuatkan lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Diah Kurniasih yaitu Perubahan direktur berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.⁷⁸ Oleh karena itu berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

H₄ : *Competence* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada laporan keuangan

⁷⁶ Wolfe Dan Hermanson, "The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud."

⁷⁷ Alfian, "Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon."

⁷⁸ "Skripsi Diah Kurniasih - Diah Kurniasih.Pdf."

5. Pengaruh *Arrogance* pada Laporan Keuangan terhadap *Fraud* pada Laporan keuangan

Berdasarkan teori *fraud pentagon* yaitu unsur kelima arogansi (*arrogance*) pengertian arogansi yaitu sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya dapat melakukan segala sesuatu termasuk kecurangan laporan keuangan, karena jabatan yang dimiliki oleh individu tersebut. Sikap superioritas, keserakahan dan percaya bahwa dirinya tidak akan terpengaruhi oleh pengendalian internal merupakan sifat dari arogansi. Banyaknya foto CEO yang terpampang di laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Bila dikaitkan dengan teori yang ada banyaknya total pemaparan foto, prestasi, maupun profil presiden direktur dalam perusahaan pada laporan keuangan perusahaan dapat mengindikasikan sebagai bentuk dari *arrogance* atau kekuasaan yang dimiliki presiden direktur. Dengan adanya *arrogance* atau kekuasaan, menjadikan presiden direktur menganggap kalau seluruh pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya karena memiliki jabatan yang tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nabila menyatakan bahwa variabel *arrogance* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.⁷⁹ Penelitian Afifah dapat dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Alfian yaitu variabel *frequent number of CEO's picture* berpengaruh *fraudulent financial statement*.⁸⁰ Oleh karena itu berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

⁷⁹ Nabila, "Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2020."

⁸⁰ Alfian, "Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon."

H₅ : *Arrogance* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data numerik sebagai alat untuk menganalisis. Pada tahap kesimpulan penelitian ini dapat disertai dengan gambar, tabel, grafik, dan lain sebagainya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu riset yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik dan menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung. Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.⁸¹

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 sehingga data yang akan digunakan adalah laporan keuangan yang dapat di unduh melalui website <https://www.idx.co.id>.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Xiii (Bandung: Alfabeta, 2011).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah bidang umum, yang terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, dan objek ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti.⁸² Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Penggunaan perusahaan manufaktur karena perusahaan pada sektor ini yang sering terjadinya kecurangan serta memiliki tingkat persentase kecurangan yang cukup tinggi. Penelitian ini mengkhususkan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* karena pada sektor industri ini merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami perkembangan dan karena sektor ini menjual kebutuhan manusia yang berupa makanan dan minuman sehingga banyak yang menilai bahwasannya, sub sektor *food and beverage* ini tidak ada matinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang berjumlah 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Data populasi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

⁸² Sugiyono, *Metode Pbtelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Xiii (Bandung: Alfabeta, P2011).

5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk

26	STTP	Siantar Top Tbk
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : (Bursa Efek Indonesia,2021)

2. Sampel

Dalam pemilihan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan penulis. Menurut Widarjono, teknik dalam melakukan pengambilan sampel dilakukan dengan cara mewakili populasi yang diteliti dan sudah memiliki kriteria yang ditentukan.⁸³ Kriteria yang ditentukan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Eliminasi Populasi

No	Kriteria Pemeliharaan Sampel	Sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.	27
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.	27
3	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan perusahaan dalam bentuk rupiah.	27
4	Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2021.	10

⁸³ A Widarjono, *Statistika Terapan Dengan Excell Dan Spss*, 1 Ed. (Yogyakarta: Upp Syim Ykpn, 2015).

Tahun 2016-2021 dipilih sebagai periode penelitian karena untuk mengetahui apakah terjadinya fraud dalam periode tersebut dan bagaimana kondisi variabel independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam periode tersebut.

Penulis memilih mengeliminasi perusahaan yang akan dijadikan sampel menggunakan perusahaan yang tidak mengalami kerugian untuk memperkuat dugaan dalam menghasilkan keuntungan dan hasilnya positif. Apabila perusahaan tidak mengalami kerugian menjadikan salah satu tolak ukur kinerja manajemen sudah baik, apabila target laba belum terpenuhi maka manajemen melakukan perataan laba sebagai tindakan agar perusahaan mencapai tingkat laba yang diinginkan.⁸⁴

Dan yang menjadi sampel untuk penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari 27 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Data sampel yang diambil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

⁸⁴ Sujana "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), Pp.170-184.

6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

D. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam pada penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pada variabel dependen yaitu *M-Score* merupakan metode yang ditemukan oleh Messod D. Beneish untuk mendeteksi manipulasi pada laporan keuangan dengan mendeteksi manipulasi laba. DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA merupakan rasio yang digunakan untuk mendeteksi manipulasi menggunakan *M-Score*. Pada variabel independen yaitu *financial stability*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance*.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Beneish M Score (Y)</i>	Sebuah metode untuk membantu mengungkapkan perusahaan yang kemungkinan melakukan fraud terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan.	DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA	Nominal Variabel <i>dummy</i> 0 = melakukan manipulasi 1= tidak melakukan manipulasi
2	<i>Financial Stability (X₁)</i>	Stabilitas keuangan merupakan keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil.	Total Aset	<i>Rasio</i>

3	<i>Ineffective Monitoring</i>	Pengawasan yang tidak efektif meruakan keadaan perusahaan yang tidak memiliki unit pengawas yang efektif	Pesentase komite audit	<i>Rasio</i>
4	<i>Rationalization</i>	Resionalisasi merupakan akibat dari adanya kepercayaan diri yang menganggap bahwa apa yang dilakukan bukan merupakan tindakan yang salah	Perubahan auditor	Nominal 0 = tidak melakukan pergantian auditor 1 = melakukan pergantian auditor
5	<i>Competence</i>	<i>Competence</i> merupakan keahlian karyawan dalam mengabaikan kontrol internal, mengembangkan atau meningkatkan strategi penyembunyian dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadi	Perubahan direksi	Nominal 0 = tidak melakukan pergantian direksi 1 = melakukan pergantian direksi
6	<i>Arrogance</i>	<i>Arrogance</i> merupakan suatu tindakan arogansi yang memiliki sifat superioritas atas hak yang dimiliki	Jumlah foto CEO	Rasio

Adapun model dari formula Beneish M-Score sebagai variabel dependen adalah:

$$\text{M-Score} = -4.840 + 0.920 (\text{DSRI}) + 0.528 (\text{GMI}) + 0.404 (\text{AQI}) + 0.892 (\text{SGI}) + 0.115 (\text{DEPI}) - 0.172 (\text{SGAI}) - 0.327 (\text{LVGI}) + 4.697 (\text{TATA})$$

Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. 0 = nilai *Beneish M-Score* < -2.22, artinya perusahaan tidak terindikasi melakukan *fraud* dalam laporan keuangan atau non-manipulator.
2. 1 = nilai *Beneish M-Score* > -2.22, artinya perusahaan terindikasi melakukan *fraud* dalam laporan keuangan atau manipulator.

Perhitungan rasio keuangan dalam *M-Score* adalah sebagai berikut:

1. *Day's sales in receivables index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio yang membandingkan piutang usaha dengan penjualan yang dihasilkan dalam satu tahun dan tahun sebelumnya.⁸⁵ Rasio yang digunakan untuk mengukur hari atas penjualan secara piutang pada tahun pertama manipulasi, ditunjukkan dengan tahun t yang dibandingkan dengan tahun t-1. Peningkatan DSRI menunjukkan bahwa adanya kemungkinan bahwa perusahaan sedang meningkatkan pendapatan dan laba secara berlebihan.

$$\text{DSRI} = \frac{\frac{\text{Piutang Usaha } t}{\text{Penjualan } t}}{\frac{\text{Piutang Usaha } t-1}{\text{penjualan } t-1}}$$

⁸⁵ Yanuary Eka Christy Dan Daniel Sugama Stephanus, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, No. 2 (12 September 2018): 5, <https://doi.org/10.24167/Jab.V16i2.1560>.

Sumber : *accounting.binus.ac.id*

2. *Gross Margin Index (GMI)*

Indeks atas laba kotor merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dan mempresentasikan prospek perusahaan dimasa depan.⁸⁶ Rasio untuk mengukur laba kotor pada tahun t-1 dibandingkan dengan laba kotor tahun t, apabila $GMI > 1$ maka hasil dari laba kotor memburuk. Penurunan pada GMI menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam masa yang buruk, sehingga kemungkinan untuk melakukan manipulasi laba akan menjadi lebih tinggi.

$$GMI = \frac{\frac{Laba\ Kotor_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}}{\frac{Laba\ Kotor_t}{Penjualan_t}}$$

Sumber : *accounting.binus.ac.id*

3. *Asset Quality Index (AQI)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur aset tidak lancar selain properti, *plant*, dan *equipment* terhadap total aset juga mengukur proporsi total aset untuk manfaat di masa depan yang kurang pasti. Apabila $AQI > 1$ menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi dalam meningkatkan keterlibatannya dalam penanggungan biaya.

$$AQI = \frac{1 - \frac{(Aktiva\ Lancar_t + Aktiva\ Tetap_t)}{Total\ Aset_t}}{1 - \frac{(Aktiva\ Lancar_{t-1} + Aktiva\ Tetap_{t-1})}{Total\ Aset_{t-1}}}$$

Sumber : *accounting.binus.ac.id*

4. *Sales Growth index (SGI)*

Rasio untuk membandingkan penjualan dalam tahun t terhadap penjualan di tahun t-1. Pertumbuhan penjualan merupakan hal yang wajar terjadi, namun kemungkinan

⁸⁶ Christy Dan Stephanus, 6.

adanya peran manipulasi laba juga bisa menjadi salah satu alasannya.

$$SGI = \frac{\text{Penjualan } t}{\text{Penjualan } t-1}$$

Sumber : *accounting.binus.ac.id*

5. *Depreciation Index (DEPI)*

Rasio untuk mengukur tingkat penyusutan di tahun t-1 yang dibandingkan dengan tingkat penyusutan di tahun t. Apabila $DEPI > 1$ maka kemungkinan perusahaan sedang melambatkan penyusutan pada aset dengan merevisi perkiraan masa manfaat aset dan menggunakan metode baru yang menyebabkan adanya peningkatan pendapatan.

$$DEPI = \frac{\frac{\text{Depresiasi}_{t-1}}{(\text{Depresiasi}_{t-1} + \text{Aset Tetap}_{t-1})}}{\frac{\text{Depresiasi}_t}{(\text{Depresiasi}_t + \text{Aset Tetap}_t)}}$$

Sumber : *accounting.binus.ac.id*

6. *Sales, General, and Administrative Expense (SGAI)*

Rasio untuk mengukur beban penjualan, beban umum, dan beban administrasi terhadap penjualan pada tahun t yang dibandingkan dengan tahun t-1. Adanya ketidakseimbangan pada penjualan menunjukkan bahwa adanya sinyal negatif terhadap prospek masa depan perusahaan.

$$SGAI = \frac{\frac{\text{Sales, General, Administrative expense}_t}{\text{Penjualan}_t}}{\frac{\text{Sales, General, Administrative expense}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}}$$

Sumber : *accounting.binus.ac.id*

7. *Leverage Index (LVGI)*

Rasio untuk menghitung total hutang terhadap total aset pada tahun t terhadap tahun t-1. Ketika hasil $LVGI > 1$ menunjukkan adanya peningkatan pada *leverage*. LVGI akan

menunjukkan mengenai insentif atas adanya perjanjian utang yang bisa menyebabkan adanya manipulasi laba.

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Total Kewajiban}_t}{\text{Total Aset}_t}}{\frac{\text{Total Kewajiban}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}}$$

Sumber : *accounting.binus.ac.id*

8. Total Accrual to Total Assets (TATA)

Total accruals dihitung sebagai perubahan dalam akun modal kerja selain uang tunai dikurangi depresiasi. TATA menunjukkan sejauh mana *cash underlay* dapat menjelaskan laba dan keterkaitan antara akrual positif yang lebih tinggi (uang tunai yang lebih sedikit) dengan manipulasi laba yang tinggi.

$$TATA = \frac{\text{Laba Usaha } t - \text{Arus Kas dari Akt Operasi } t}{\text{Total Aset } t}$$

Sumber : *accounting.binus.ac.id*

Pada variabel independen yaitu *financial stability*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance*.

1. Financial Stability

Financial Stability atau stabilitas keuangan merupakan keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Keuangan perusahaan dikatakan stabil dengan mengukur pertumbuhan keuangan dengan penjualan perusahaan, nilai laba perusahaan dan pertumbuhan aset perusahaan.⁸⁷ Stabilitas keuangan akan diukur menggunakan ACHANGE, dimana ACHANGE sendiri merupakan persentase perubahan aset selama 2 tahun selama periode

⁸⁷ Faiz Rahman Siddiq Dan Fatchan Achyani, "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement," T.T., 4.

kecurangan.⁸⁸ Manajemen menggunakan stabilitas keuangan perusahaan sebagai alasan agar dapat melakukan *fraud* pada laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan terlihat lebih baik.

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_t}$$

2. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring atau pengawasan yang tidak efektif merupakan keadaan perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan.⁸⁹

Ineffective monitoring diukur menggunakan IND. IND merupakan persentase komite audit independen dalam perusahaan. Semakin banyak komite audit maka kemungkinan adanya *fraud* dalam laporan keuangan bisa semakin berkurang. Adanya komite audit independen membantu perusahaan, agar hasil audit yang didapatkan dapat maksimal karena adanya pihak luar yang tidak memihak pada siapapun.

$$IND = \frac{Jumlah\ anggota\ komite\ audit\ independen}{Jumlah\ total\ komite\ audit}$$

3. *Rationalization*

Perubahan auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan

⁸⁸ Skousen, R Smith, Dan J Wright, *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No.99.*

⁸⁹ "Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud | Maghfiroh | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis," 2.

yang terdapat dalam perusahaan.⁹⁰ Rasionalisasi diukur menggunakan AUDCHANGE. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan skala nominal apabila perubahan auditor secara *voluntary* diproksikan dengan kode 1 dan kode 0 jika tidak ada pergantian auditor atau terjadi pergantian auditor secara *mandatory*

4. *Competence*

Competence merupakan keahlian karyawan dalam mengabaikan kontrol internal, mengembangkan atau meningkatkan strategi penyembunyian dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadi.⁹¹ Kompetensi diukur menggunakan DCHANGE. DCHANGE menggunakan variabel *dummy* dengan skala nominal, apabila terdapat pergantian direksi maka akan diberi kode 1 dan kode 0 apabila tidak terdapat pergantian direksi.

5. *Arrogance*

Arrogance merupakan suatu tindakan arogansi yang memiliki sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.⁹² Arogansi diukur menggunakan CEOPIC menggunakan skala nominal, dengan menghitung berapa kali foto CEO muncul dalam laporan keuangan.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,

⁹⁰ “Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud | Maghfiroh | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.”

⁹¹ Siddiq Dan Achyani, “Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement,” 3.

⁹² Siddiq Dan Achyani, 3.

membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan buku, ensiklopedia, surat kabar, jurnal penelitian terdahulu dan lain sebagainya

2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan perusahaan. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Sehingga Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mengkaji dokumen-dokumen laporan keuangan yang dapat di unduh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah metode dalam mengelola sebuah data menjadi informasi, sehingga data yang diolah tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi. Teknik analisis yang digunakan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan uji t.

1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif menjelaskan mengenai gambaran dari data serta meringkas data yang diambil dengan memberikan hasil berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil dari gambaran tersebut dapat membantu untuk mempermudah dalam memahami informasi yang disampaikan.

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian analisis regresi logistik ini digunakan sebagai metode analisis terhadap uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

dalam regresi logistik adalah biner. Sehingga regresi logistik biner merupakan teknik analisis yang menganalisis hubungan satu atau lebih variabel bebas dengan variabel respon yang bersifat biner.

Rumus model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 IND + \beta_3 AUDCHANGE + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPIC + \epsilon$$

Keterangan:

<i>FRAUD</i>	: <i>Fraudulent Financial Statement</i>
α	: Koefisien Regresi Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi masing-masing proksi
ACHANGE	: Perubahan aset selama dua tahun
IND	: Rasio komite audit independen
AUDCHANGE	: Pergantian auditor dalam perusahaan
DCHANGE	: Pergantian Direksi dalam perusahaan
CEOPIC	: Jumlah gambar CEO dalam laporan keuangan perusahaan
ϵ	: Error

a. Menilai Keseluruhan Model

Langkah ini merupakan langkah pertama untuk menilai *overall model fit* terhadap data. Adapun hipotesis yang digunakan untuk menilai *model fit* menurut Ghozali⁹³ adalah:

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*, 8 Ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016)

Ho : Model yang dihipotesiskan dengan data
 HA: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan pada hipotesis diatas, dapat dijelaskan bahwa hipotesis nol tidak akan ditolak agar model fit dengan data dan menggunakan statistik yang sesuai dengan fungsi *likelihood*. Pengujian hipotesis nol dan alternatif dilakukan dengan mentransformasikan L menjadi -2LogL . Selisih antara -2LogL untuk model konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas yang didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df dari kedua model). Hasil berupa penurunan -2LogL menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.⁹⁴

b. Koefisiensi Determinasi

Nagelkerke's R² adalah modifikasi dari *Cox* dan *Snell* yang bertugas untuk memastikan nilai bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Cara yang digunakan untuk mendapatkan nilai ini adalah dengan membagi nilai *Cox* dan *Snell R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat dijelaskan seperti nilai *R²* pada *multiple regression* dimana hasil yang diungkapkan akan menjelaskan mengenai seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.⁹⁵

c. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Fit of Test*)

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji pada hipotesis nol

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Ibid.

dengan menunjukkan bahwa data empiris sudah cocok atau sesuai dengan model yang diterapkan. Apabila nilai pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.⁹⁶

d. Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi berfungsi untuk menghitung nilai estimasi antara yang benar (*correct*) dengan yang salah (*incorrect*). Ada dua prediksi yang akan diambil dari variabel dependen yaitu sukses (1) dan tidak sukses (0) pada kolom yang ada. Selanjutnya untuk baris akan diisi dengan nilai observasi yang sesungguhnya yang berasal dari variabel dependen yaitu sukses (1) dan tidak sukses (0). Saat model yang diterapkan sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Apabila model logistik memiliki homoskedastisitas, maka persentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.⁹⁷

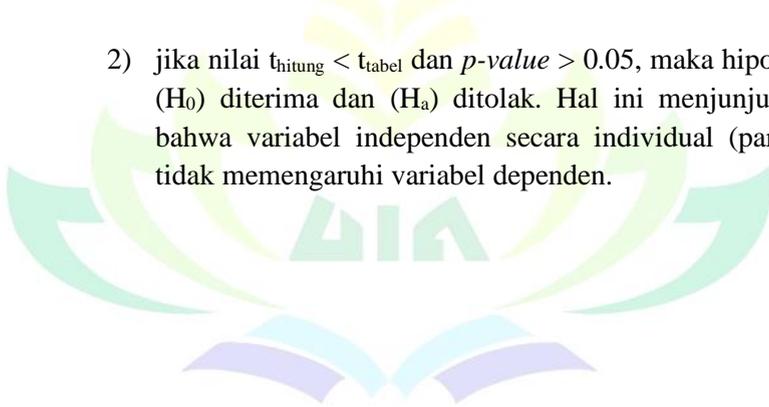
⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Ibid.

3. Uji Wald (Uji Parsial t)

Koefisien regresi memerlukan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan antara signifikansi pada t-hitung. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) memengaruhi variabel dependen.
- 2) jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$, maka hipotesis (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak memengaruhi variabel dependen.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang dianalisis menggunakan uji statistik, uji regresi logistik, dan menggunakan uji hipotesis. Bab ini juga akan membahas mengenai pengaruh *fraud Pentagon* menggunakan proksinya terhadap *financial repoting*.

A. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua tahapan yaitu uji statistik dan uji hipotesis.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis dari statistik deskriptif menjelaskan mengenai gambaran serta meringkas data dengan hasil berupa *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil dari penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Achange	60	-.181890	.626316	.08969837	.130832625
IND	60	.333333	1.000000	.60555575	.143820419
Audchange	60	0	1	.10	.303
Dchange	60	0	1	.32	.469
Ceopic	60	0	5	2.32	1.269
M_Score	60	0	1	.15	.360
Valid N (listwise)	60				

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan IBM SPSS statistics 25

Hasil statistik deskriptif berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasinya dengan keseluruhan data yaitu 60. Hasil dari data tersebut dapat dijabarkan pada setiap variable sebagai berikut:

a. *Financial Stability*

Financial Stability yang diukur menggunakan ACHANGE yang merupakan persentase perubahan asset selama sua tahun terjadinya kecurangan. Nilai *mean* yang dimiliki *Financial Stability* sebesar 0.08969837 sehingga terjadi berubahan total asset sebesar 8,9% selama dua tahun saat terjadinya kecurangan. Nilai standar deviasi dari *Financial Stability* sebesar 0.130832625 atau sebesar 13,08% yang menunjukkan bahwa variasi data atau sebaran data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean*. Nilai minimum pada perubahan total asset sebesar -0.181890 pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2021 dan nilai maximum perubahan aset sebesar 0.626316 pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020.

b. *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring diukur menggunakan IND yang merupakan persentase komite audit independen dalam perusahaan. Dengan membandingkan audit independent dengan jumlah komite audit perusahaan. Nilai *mean* yang dimiliki *ineffective monitoring* sebesar 0.60555575 sehingga menunjukkan persentase komite audit independen perusahaan sebesar 60,5%. Nilai standar deviasi *ineffective monitoring* sebesar 0.143820419 atau 14,38% yang menunjukkan variasi data mengenai jumlah komite audit independen bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Nilai minimum *ineffective monitoring* sebesar 0.3333 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016-2021 dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016-2021, dan nilai maximum *ineffective monitoring*

sebesar 1.000000 dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk tahun 2016.

c. *Rationalization*

Rationalization diukur menggunakan AUDCHANGE dimana perubahan auditor akan diberi nilai 1 dan 0 jika tidak ada perubahan atau pergantian auditor. Nilai *mean rationalization* yang didapatkan sebesar 0.10 yang menunjukkan bahwa rata-rata pergantian auditor pada perusahaan jarang dilakukan hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampe rata-rata tidak melakukan kecurangan. Niali dari standar deviasi sebesar 0.303 atau 30,3% menunjukkan bahwa variasi data bersifat heterogen karena nilia standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*. Nilai minimum dari keseluruhan data adalah 0 dan nilai maksimum dari keseluruhan data adalah 1.

d. *Competance*

Competence diukur menggunakan DCHANGE atau perubahan direksi selama periode penelitian. Nilai 1 diberikan apabila adanya perubahan direksi dan nilai 0 diberikan apabila tidak adanya perubahan direksi. Nilai *mean* dalam perhitungan *competence* adalah .032 yang menunjukkan selama periode perhitungan kemungkinan adanya perubahan direksi jarang dilakukan. Hal ini menunjukkan kemampuan direksi mendapatkan kepercayaan untuk menjabat sebagai direksi untuk periode selanjutnya. Nilai standar deviasi dari keseluruhan data sebesar 0.469 menunjukkan bahwa variasi data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi sebesar 46,9% dan nilai *mean* sebesar 32%. Nilai terendah dari keseluruhan data adalah 0 dan untuk nilai tertinggi dari keseluruhan data adalah 1.

e. *Arrogance*

Arrogance diukur menggunakan CEOPIC yang dimana arrogansi dapat diukur menggunakan seberapa banyak jumlah

foto CEO yang muncul dalam laporan keuangan selama periode penelitian. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan nilai *mean* dari *arrogance* adalah 2.32 yang menunjukkan bahwa jumlah foto CEO dalam laporan keuangan rata-rata muncul sebanyak 2 kali. Standar deviasi dari *arrogance* adalah 1.269 dan menunjukkan sifat variasi data bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*. Nilai minimum dari perhitungan *arrogance* adalah 0 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk tahun 2016 dan 2017, sedangkan nilai tertinggi adalah 5 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016-2018 dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017-2019.

2. Metode Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menjadi teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Analisis regresi logistic memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan model (*Overall Model Test*), Menilai Koefisien Determinasi, Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Fit Test*), dan Matriks Klasifikasi. Pengujian model berdasarkan data yang disajikan menggunakan *Microsoft excel* dan *IBM SPSS statistics* versi 25. Adapun Langkah-langkah dalam melakukan uji regresi logistik adalah sebagai berikut:

a. Menilai Keseluruhan Model Regresi

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ dapat disebut juga sebagai likelihood rasio χ^2 statistik, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah parameter dalam model. *Output* SPSS memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan $-2\text{Log}L$ kedua untuk model konstanta dan variabel bebas.

Pengujian dilakukan dengan mengetahui selisih antara -2LogL untuk model dengan konstanta saja dengan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Hasil berupa penurunan -2LogL menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.⁹⁸

Table 4.2
Hasil Uji Keseluruhan Model
(Block Number = 0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	51.650	-1.400
	2	50.734	-1.701
	3	50.725	-1.734
	4	50.725	-1.735

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 50.725
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan IBM SPSS statistics 25

Table 4.2 menunjukkan nilai -2LogL untuk model konstanta saja atau *block number* = 0 sebesar 50.725. Kemudian pada table 4.3 dibawah ini akan menunjukkan nilai dari -2LogL untuk model konstanta dan variable adan variable atau *block number* = 1

⁹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*, 8 Ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016)

Tabel 4.3
(Block Number = 1)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					Ceopic
			Consta nt	Achan ge	IND	Audcha nge	Dchan ge	
Step 1	1	47.034	-3.200	2.532	2.401	.295	-.468	.103
	2	44.041	-4.673	4.100	4.026	.538	-.911	.105
	3	43.670	-5.275	4.754	4.867	.669	-1.195	.067
	4	43.657	-5.415	4.889	5.079	.695	-1.264	.056
	5	43.657	-5.422	4.895	5.089	.696	-1.267	.055
	6	43.657	-5.422	4.895	5.089	.696	-1.267	.055

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 50.725

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan IBM SPSS statistics 25

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai -2LogL untuk model konstanta dan variabel atau pada *block number* = 1 sebesar 43.657.

Pada table 4.3, -2LogL menunjukkan adanya penurunan nilia dibandingkan nilai pada tabel 4.2. nilai tabel -2LogL pada tabel 4.2 adalah sebesar 50.725 dan nilai -2LogL pada tabel 4.3 sebesar 43.657 dan dapat disimpulkan terjadinya penurunan sebesar 7.068. Dengan adanya penurunan tersebut menunjukkan model regresi dengan memasukkan seluruh variabel independen tersebut baik atau dengan kata lain model regresi *fit*.

b. Menilai Koefesien Determinasi

Nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic dijelaskan pada nilai *Nagelkerke's R²*. Nilai pada *Nagelkerke's R²* diinterpretasikan seperti pada nilai *R²* di multiple regression. Nilai yang dihasilkan bervariasi dari 0 sampai 1, dimana apabila nilai *Nagelkerke's* semakin

mendekati angka 1 berarti semakin besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya.⁹⁹

Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.657 ^a	.111	.195

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan IBM SPSS statistics 25

Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,195. Berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 19,5% sedangkan sisanya 80,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar yang diteliti yang tidak terdapat dalam *pentagon theory*.

c. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).¹⁰⁰

Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara

⁹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 23, 8 Ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016)

¹⁰⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 23, 8 Ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016)

model dengan nilai observasinya dan apabila nilainya lebih dari 0.05 berarti model dapat diterima karena dapat cocok dengan data obeservasinya.

Hasil uji *Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test statistic* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.710	8	.462

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan IBM SPSS statistics 25

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 0.462 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga, nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 7.710 dengan probabilitas signifikasi 0.462 yang nilainya jauh diatas 0.05 dapat disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasi dan dapat dikatakan bahwa model diterima karena cocok dengan data observasi.

d. Hasil Uji Tabel Klasifikasi

Dalam pengujian tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik dalam memprediksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan.

Hasil uji klasifikasi dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Klasifikasi

Observed			Predicted		
			M_Score		Percentage Correct
			tidak melakukan manipulasi	melakukan manipulasi	
Step 0	M_Score	tidak melakukan manipulasi	51	0	100.0
		melakukan manipulasi	9	0	.0
Overall Percentage					85.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan IBM SPSS statistics 25

Berdasarkan hasil uji klasifikasi pada tabel 4.6, dapat dijelaskan bahwa ketepatan prediksi dari model regresi sebesar 85%. dapat dijabarkan dengan 100% tidak melakukan manipulasi dan 0% melakukan manipulasi. Tabel klasifikasi ini menyajikan hasil *output* bahwa di dalam penelitian ini jumlah sampel yang diprediksi tidak melakukan manipulasi sebanyak 51 laporan keuangan. Kemudian jumlah sampel yang diprediksi melakukan manipulasi sebanyak 9 laporan keuangan.

3. Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan melihat pengaruh *financial stability* (ACHANGE), *ineffective monitoring* (IND), *rationalization* (AUDCHANGE), *competence* (DCHANGE) dan *arrogance* (CEOPIC) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2016 – 2021.

Berikut adalah hasil daari perhitungan analisis regersi logistik menggunakan IBM SPSS Statistik 25 yang disajikan dalam tabel, sebagai berikut

Tabel 4.7
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Achange	4.895	2.919	2.811	1	.034	133.560
	IND	5.089	4.114	1.530	1	.216	162.301
	Audchange	.696	1.318	.279	1	.597	2.006
	Dchange	-1.267	1.152	1.208	1	.272	.282
	Ceopic	.055	.470	.014	1	.906	1.057
	Constant	-5.422	3.288	2.719	1	.099	.004
a. Variable(s) entered on step 1: Achange, IND, Audchange, Dchange, Ceopic.							

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan IBM SPSS statistics 25

Berdasarkan hasil dari regresi logistik dalam uji hipotesis secara parsial, dapat diperoleh melalui persamaan, sebagai berikut:

$$\mathbf{Fraud} = -5.422 + 4.895 \text{ ACHANGE} + 5.089 \text{ IND} + 0.696 \text{ AUDCHANGE} - 1.267 \text{ DCHANGE} + 0.055 \text{ CEOPIC} + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar -5.422 dengan tingkat signifikansi $0.099 > \alpha = 5\%$, artinya jika variabel *financial stability*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* = 0 atau konstan, maka *fraudulent financial reporting* sebesar -5.422
- b. Variabel *financial stability* atau ACHANGE memiliki nilai koefisien positif sebesar 4.895, jika setiap kenaikan satu-satuan

financial stability (ACHANGE) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai *fraud* dalam laporan keuangan sebesar 4.895.

- c. Variabel *ineffective monitoring* atau IND memiliki nilai koefisien positif sebesar 5.089, jika setiap kenaikan satu-satuan *ineffective monitoring* (IND) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai *fraud* dalam laporan keuangan sebesar 5.089.
- d. Variabel *rationalization* atau AUDCHANGE memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.696, jika setiap kenaikan satu-satuan *rationalization* (AUDCHANGE) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai *fraud* dalam laporan keuangan sebesar 0.696.
- e. Variabel *competence* atau DCHANGE memiliki nilai koefisien negatif sebesar 1.267, jika setiap kenaikan satu-satuan *competence* (DCHANGE) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai *fraud* dalam laporan keuangan sebesar 1.267.
- f. Variabel *arrogance* atau CEOPIC memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.055, jika setiap kenaikan satu-satuan *arrogance* (CEOPIC) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai *fraud* dalam laporan keuangan sebesar 0.055.

4. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Wald (Uji Parsial t)
Uji wald digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* mampu memengaruhi variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting*. Untuk menentukan hipotesis diterima

atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan kriteria sebagai berikut:

jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) memengaruhi variabel dependen.

jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$, maka hipotesis (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji Wald (t)

	B	S.E	Wald	Df	Sig.
Achange	4.895	2.919	2.811	1	.034
IND	5.089	4.114	1.530	1	.216
Audchange	.696	1.318	.279	1	.597
Dchange	-1.267	1.152	1.208	1	.272
Ceopic	.055	.470	.014	1	.906
Constan	-5.422	3.288	2.719	1	.099

Sumber : hasil dari pengolahan data dengan IBM SPSS statistics 25

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=60$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k=6$), maka degree of freedom (df) = $n-k = 60-6 = 54$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0.05$.

Maka t_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel, sebagai berikut:

$t_{tabel} = \text{TINTV}(\text{Probability}; \text{deg_freedom})$

$t_{tabel} = \text{TINTV}(0,05; 54)$

$t_{tabel} = 2.004879$

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H_1) adalah *financial stability* berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji wald (t) menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.811 > 2.004879$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansinya ($0.034 < 0.05$). berdasarkan hasil pengujian tersebut, H_1 yang menyatakan *financial stability* berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan **diterima**. Hal ini dapat diinterpretasikan karena terdapat pengaruh signifikan antara *financial stability* terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

Hipotesis kedua (H_2) *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji wald (t) menunjukkan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.530 < 2.004879$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.216 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan **ditolak**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

Hipotesis ketiga (H_3) *rationalization* berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji wald (t) menunjukkan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.279 < 2.004879$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.597 > 0.05$). berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_3 yang menyatakan *rationalization* berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan **ditolak**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa

rationalization tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

Hipotesis keempat (H_4) *competence* berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji wald (t) menunjukkan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.208 < 2.004879$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.272 > 0.05$). berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_4 yang menyatakan *competence* berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan **ditolak**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *competence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

Hipotesis kelima (H_5) *arrogance* berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji wald (t) menunjukkan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.014 < 2.004879$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.906 > 0.05$). berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan *competence* berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan **ditolak**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *competence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

B. Pembahasan

Pembahasan ini mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Interpretasi dari pengujian regresi logistik berdasarkan variabel yang diuji ada lima yaitu *financial stability*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji wald (t) menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.811 > 2.004879$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansinya ($0.034 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial stability* yang menggunakan proksi ACHANGE secara parsial memiliki pengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan **H₁ diterima**.

Perusahaan yang memiliki *financial stability* yang baik dapat menjamin keamanan dana perusahaan. Pertumbuhan aset menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut. Apabila stabilitas keuangan perusahaan dalam keadaan tidak stabil, maka manajemen berusaha untuk melakukan *fraud* agar stabilitas keuangan perusahaan dapat terlihat stabil dalam laporan keuangan. Dengan adanya hubungan kenaikan aset dengan kecurangan pada laporan keuangan dapat disebabkan adanya keinginan untuk menutupi kondisi keuangan yang terjadi dan hal ini dapat mendukung teori keagenan dan teori akuntansi positif. Besarnya tekanan dari pihak *principal* membuat agen atau manajemen melakukan berbagai cara agar kinerja mereka dianggap berhasil, oleh karena itu adanya tekanan dari pihak *principal* memungkinkan terjadinya *fraud* karena manajemen ingin menjaga stabilitas keuangan agar mendapat kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprilia¹⁰¹ yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Semakin tinggi perubahan aset perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Namun penelitian ini bertentangan

¹⁰¹ Aprilia Aprilia, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 9, No. 1 (13 November 2017): 101, <https://doi.org/10.17509/Jaset.V9i1.5259>.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Permatasari dan Unsa Laila¹⁰² menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh pada *financial statement fraud*.

2. Pengaruh *Ineffctive Monitoring* terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji wald (t) menunjukkan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.530 < 2.004879$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.216 > 0.05$). Dari hasil penelitian, variabel *ineffective monitoring* yang menggunakan proksi IND secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan **H₂ ditolak**.

Pengawasan yang tidak efektif memberikan kesempatan untuk melakukan *fraud*. Dibentuknya pengawasan oleh perusahaan yaitu adanya komite audit independent. Adanya komite audit independent dapat mencegah terjadinya *fraud* karena dengan adanya komite audit independen merupakan pihak yang netral dan tidak memihak yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin meningkat pula fungsi pengawasan terhadap aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Komite audit independen diharapkan dapat membantu evaluasi kinerja manajemen dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mnghindari terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh pelaku *fraud*. Jumlah komite audit independent tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*. Hal ini terjadi karena kemungkinan berkaitan dengan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan sudah efektif. Pengawasan dapat dikatakan efektif bila perusahaan tersebut menunjukkan sistem pengendalian yang baik dan pengawasan yang dilakukan pengendalian internal perusahaan dapat mendeteksi dan mencegah apabila terjadinya *fraud*.

¹⁰² Devi Permatasari Dan Unsa Laila, "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur," 2021, 22.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nova Dumaria dan Dr Majidah¹⁰³ yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

3. Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji wald (t) menunjukkan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.279 < 2.004879$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.597 > 0.05$). Oleh karena itu, dari hasil penelitian *rationalization* yang diprosikan menggunakan AUDCHANGE secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan **H₃ ditolak**.

Rasionalisasi merupakan sikap yang melakukan pembenaran diri untuk menutupi sikap yang salah. Pelaku biasanya memberikan alasan bahwa melakukan *fraud* bukanlah tindakan yang salah dan bukan termasuk tindakan kejahatan. Ada beberapa kondisi terkait dengan factor rasionalisasi seseorang dalam melakukan *fraud*, salah satunya adalah pergantian auditor (AUDCHANGE). Pergantian auditor dalam teori keagenan yaitu munculnya principal melakukan perikatan dengan agen untuk melaukan suatu jasa. Adanya pergantian auditor yang dilakukan perusahaan dapat membuka peluang untuk melakukan *fraud*, karena auditor yang baru masih belum mengetahui apa yang terjadi di perusahaan. Pergantian auditor pula memicu kegagalan audit serta litigasi atau gugatan yang meningkat. Karena, auditor bersifat konservatif yang menimbulkan adanya kesalahpahaman dan tidak tercapainya hasil yang diinginkan kedua belah pihak. Namun, dalam penelitian ini pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Alasannya adalah tercapainya hasil yang

¹⁰³ Dumaria Dan Majidah, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)."

memuaskan karena pengendalian internal serta internal auditor sudah bekerja dengan baik kepada pihak auditor eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risma Oktaviani¹⁰⁴ yang menyatakan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Alfian¹⁰⁵ yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement Fraud*.

4. Pengaruh *Competence* terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji wald (t) menunjukkan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.208 < 2.004879$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.272 > 0.05$). Oleh karena itu, dari hasil penelitian *competence* yang diproksikan menggunakan DCHANGE secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan H_4 ditolak.

Competence merupakan keahlian karyawan dalam mengabaikan kontrol internal, mengembangkan atau meningkatkan strategi penyembunyian dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadi.¹⁰⁶ Kedudukan yang tinggi juga dimanfaatkan pelaku *fraud* untuk mengatur situasi untuk mendukung kejahatan yang dilakukan. Salah satu kedudukannya yaitu jabatan direksi karena termasuk dalam top manajemen. Apabila yang memiliki kedudukan yang tinggi dalam perusahaan dan pelaku memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan hal yang tidak benar, maka memungkinkan adanya

¹⁰⁴ Risma Oktavia, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulen Financial Reporting"

¹⁰⁵ Lfian, "Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon."

¹⁰⁶ Siddiq Dan Achyani, "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement," 3.

fraud yang dilakukan. Pergantian direksi mungkin dapat mengindikasikan adanya *fraud* yang dilakukan oleh seseorang direksi dan perusahaan menggantinya dengan yang lebih baik. Namun, dalam penelitian ini perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Karena adanya kinerja direksi yang memuaskan dan perubahan direksi jarang dilakukan menunjukkan direksi dapat dipercaya oleh orang-orang yang berkepentingan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi Permatasari dan Unsa Laila¹⁰⁷ pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nurul Alfian bahwa variabel *change in directors* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*¹⁰⁸

5. Pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraud* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji wald (t) menunjukkan hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.014 < 2.004879$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.906 > 0.05$). Oleh karena itu, dari hasil penelitian *arrogance* yang diprosikan menggunakan CEOPIC secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan **H₄ ditolak**.

Arogansi merupakan sifat superioritas atas orang lain yang diikuti oleh keserakahan sehingga berpikiran bahwa pengendalian internal tidak akan berpengaruh terhadap dirinya.¹⁰⁹ Sikap arogansi ini membuat dirinya merasa seakan-akan bahwa hak yang dimiliki lebih

¹⁰⁷ Devi Permatasari Dan Unsa Laila, "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur," 2021, 22.

¹⁰⁸ Alfian, "Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon."

¹⁰⁹ Horwath, *Playing Offense In A High-Risk Environment*.

banyak atau lebih tinggi dibanding dengan orang lain. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan *fraud* ini lebih ke aspek non material dimana mereka ingin menaikkan atau mempertahankan kelas sosial dan gaya hidup.¹¹⁰ Sikap arogansi akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan, mereka akan berani melakukan *fraud* yang akhirnya merugikan perusahaan. Superioritas dapat diukur menggunakan tingkat narsisme yaitu dengan melihat banyaknya foto CEO yang muncul dalam laporan keuangan agar ia lebih dikenal oleh masyarakat dan menunjukkan posisinya. Namun, dalam penelitian ini foto CEO yang muncul dalam laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*. Foto CEO yang muncul, mungkin hanya ingin mengenalkan CEO dan informasi data pribadi yang dibagikan oleh perusahaan, dan muncul dalam dokumentasi perusahaan yang mana dapat menunjukkan keikutsertaan CEO dalam acara yang diselenggarakan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ni Putu Amarakamini dan Elly Suryani¹¹¹ yaitu, *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nurul Alfian yaitu variabel *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.¹¹²

C. Perspektif Akuntansi Islam Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Akuntansi syariah adalah akuntansi yang mengikuti prinsip syariah. Akuntansi syariah menjadi penting karena semua dipertanggungjawabkan bukan hanya kepada atasan atau pihak manajemen. Akuntansi secara Syariah dijalankan untuk menciptakan

¹¹⁰ Dona Ramadhan, "Root Cause Analysis Using Fraud Pentagon Theory Approach (A Conceptual Framework)," *Asia Pacific Fraud Journal* 5, No. 1 (30 Juni 2020): 118, <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i1.142>.

¹¹¹ Ni Putu Amarakamini Dan Elly Suryani, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017," 2019, 13.

¹¹² Alfian, "Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon."

pekerjaan yang baik dan lepas dari tindakan-tindakan *fraud*. Apabila terdapat penyimpangan bukan hanya mendapat hukuman di dunia, namun akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Akuntansi syariah lebih mementingkan prinsip keagamaan dibandingkan prinsip bisnis, demi terciptanya keadilan dan kejujuran yang telah diajarkan dalam Islam.

Laporan keuangan pasti selalu dimiliki oleh setiap perusahaan. Laporan keuangan tersebutlah yang menyediakan segala informasi perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Fraud atau kecurangan merupakan tindakan penipuan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak- pihak tertentu dan menimbulkan kerugian sehingga memberikan keuntungan bagi pelaku *fraud* tersebut. Kecurangan biasanya terjadi karena adanya tekanan atau dorongan untuk melakukan penyelewengan karena adanya kesempatan dan pembenaran atas tindakan yang dilakukan.¹¹³

Al-Quran merupakan petunjuk yang mengalahkan hasil cipta, pemikiran dan perundangan yang dibuat oleh manusia.¹¹⁴ Islam mengatur hubungan manusia dengan Rab-nya, dan mengatur hubungan manusia dengan manusia.

Islam melarang untuk melakukan perbuatan curang dan ditegaskan dalam surah Al-Mutaffifin ayat 1-3 yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۗ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۖ وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ۗ

“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!,(yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari

¹¹³ Anisa Putri, “Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan,” T.T., 10.

¹¹⁴ Musthafa, A. . Petunjuk Terbaik Hanya Ada Di Al-Qur’an. Retrieved From Al-Manhaj: <https://Almanhaj.Or.Id/3492-Petunjuk-Terbaik-Hanya-Ada-Di-Alquran.Html>.

orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.”(Q.S. Al-Muthaffifin[83]:1-3)

Dari ayat diatas jelas bahwa Islam sangat melarang orang-orang untuk melakukan tindakan kecurangan karena tindakan ini merugikan banyak pihak. Islam tidak memandang *fraud* dari tinggi atau rendahnya nominal dan *fraud* termasuk sifat tercela serta masuk kedalam golongan orang-orang yang celaka.

Adapun hadist yang menggambarkan *fraud* atau kecurangan dalam hadits Riwayat muslim sebagai berikut:

وَمَنْ غَشَّانَا فَلَيْسَ مِنَّا

“Dan barangsiapa menipu kami, maka dia bukan golongan kami”.¹¹⁵

Dari surah Al-quran dan hadits diatas dapat menjadikan pelajaran dan menyadarkan kita bahwa melakukan tindakan *fraud* atau kecurangan merupakan perbuatan yang melawan hukum. Pandangan islam terhaap *fraud* dalam akuntansi adalah sama dengan Tindakan tercela, karena terdapat Mudharatnya. Islam telah mengatur etika bisnis. Dalam berbisnis islam mengajarkan antara benar dan salah, wajar dan tidak wajar, adil dan ketidakadilan. Oleh karena itu sebaiknya menghindari tindakan tersebut karena islam telah memperingatkan apabila seseorang melakukan kecurangan merupakan orang yang tercela dan bukan termasuk orang-orang mukmin.

¹¹⁵ “Hadits Muslim,” Hadits Muslim Nomor 146 [https://ilmuislam .Id/Hadits/ Per Awi/7/Muslim?Hal=13](https://ilmuislam.id/Hadits/PerAwi/7/Muslim?Hal=13)

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial stability* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021
2. *Ineffective monitoring* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021
3. *Rationalization* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021
4. *Competence* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021
5. *Arrogance* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021
6. Pandangan Islam terhadap *fraud* dalam akuntansi adalah Tindakan yang tercela dan Islam sangat melarang umatnya untuk melakukan *fraud* dan adanya ancaman serta hukuman bila seseorang melakukannya. Orang yang melakukan *fraud* termasuk orang yang celaka dan bukan termasuk orang-orang mukmin.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modal pada perusahaan, karena apabila perusahaan tersebut memiliki *financial stability* yang baik belum cukup menjadi acuan sebagai pengambilan keputusan. Karena *financial stability* dapat memiliki indikasi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Bagi perusahaan, dalam penelitian ini *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. *Financial stability* yang dijadikan proksi dalam pengukuran tekan pada perusahaan. Ketika *financial stability* dalam kondisi yang tidak stabil maka munculnya tekanan agar stabilitas keuangan dapat stabil salah satunya dalam melakukan kecurangan. Oleh karena itu *financial stability* dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel penelitian di sektor yang lain dan lebih beragam. Seperti sektor pertambangan, *property* dan lain sebagainya Disarankan menggunakan variabel yang sudah ataupun yang tidak ada didalam penelitian ini yang mempengaruhi *fraud* seperti *financial target*, *nature of industry* dan *effective monitoring*.